PROSIDING :
SEMINAR NASIONAL & TEMU ILMIAH
ASOSIASI PSIKOLOGI PENDIDIKAN INDONESIA IV

Pendidikan yang Menumbuhkan Insan Pembelajar

Copyright © FTIK UHT, 2014

Editor:
Akhmad Fauzie, M.Psi
Dewi Mustami'ah
Lutfi Arya, M.Psi
Puri Aquarisnawati, M.Psi
Wiwik Sulistiani, M.Psi

Desain sampul:
Lutfi Arya, M.Psi

Diterbitkan oleh FTIK UHT

FTIK UHT:
Jl. Arif Rahman Hakim No. 150,
Surabaya 60111. Telp. 031-5945864
Web: *www.hangtuah.ac.id*

ISBN : 978-979-3153-84-1

Isi di luar tanggungjawab percetakan

ISBN: 978-979-3153-84-1

MODEL PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS KELAUTAN DAN KEMARITIMAN PADA ANAK USIA DINI DI PAUD NON FORMAL

Wiwik Sulistiani, M.Psi, Psikolog
"Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya"
Lutfi Arya, M.Psi, Psikolog
"Fakultas Psikologi Universitas Hang Tuah Surabaya"

Abstrak

Pendidikan anak usia dini sangat penting dalam peletakan awal pendidikan untuk anak. Pemerintah telah berusaha keras untuk terwujudnya PAUD di seluruh nusantara. Namun terdapat beberapa masalah yang menghambat perluasan kesempatan dan pemerataan akses mengikuti PAUD serta peningkatan mutu PAUD di Indonesia. Salah satunya kompetensi sebagian besar guru PAUD masih belum memadai. Penelitian ini bertujuan meningkatkan pengetahuan dan keterampilan yang dimiliki oleh guru PAUD dalam membuat rancangan pembelajaran dengan tema kelautan dan kemaritiman. Penelitian ini dilaksanakan di PAUD Non Formal "Bahagia" yang berada di wilayah pesisir Surabaya. Subyek penelitian adalah para bunda PAUD Bahagia. Survey awal dilakukan menggunakan metode observasi dan wawancara. Hasil survey awal menyatakan bahwa bunda PAUD belum sepenuhnya mengerti tujuan perkembangan anak dan lebih suka mengajarkan membaca, menulis dan berhitung (calistung), dan belum mengerti pengembangan tema pembelajaran. Atas dasar tersebut peneliti perlu memberikan pelatihan tentang model pembelajaran tematik berbasis kelautan dan kemaritiman. Metode intervensi berupa pelatihan partisipatif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Bunda PAUD memiliki tambahan pengetahuan dan skill dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan tematik kelautan dan kemaritiman yang sesuai dengan kondisi lingkungan PAUD berada. Hal tersebut sesuai dengan tujuan penelitian ini yaitu, memberikan pengetahuan dan skill yang dimiliki oleh guru PAUD dalam membuat rancangan pembelajaran dengan tema kelautan dan kemaritiman.

Kata kunci : Model Pembelajaran, tematik, kelautan kemaritiman, Bunda PAUD

PENGERTIAN PAUD

PAUD adalah jenjang pendidikan sebelum jenjang pendidikan dasar yang merupakan suatu upaya pembinaan yang ditujukan bagi anak sejak lahir sampai dengan usia enam tahun yang dilakukan melalui pemberian rangsangan pendidikan untuk membantu pertumbuhan dan perkembangan jasmani dan rohani agar memiliki kesiapan dalam memasuki pendidikan lebih lanjut, yang diselenggarakan pada jalur formal, non formal, dan informal (Direktorat PAUD, 2012).

TUJUAN PAUD

Terdapat dua tujuan diselenggarakannya PAUD yaitu, tujuan utama dan tujuan penyerta. Tujuan utama adalah untuk membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yaitu anak yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat perkembangannya sehingga memiliki kesiapan yang optimal di dalam memasuki pendidikan dasar serta mengarungi kehidupan di masa dewasa. Sedangkan tujuan penyerta adalah untuk membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Rentang anak usia dini menurut Pasal 28 UU sisdiknas No.20/2003 ayat 1 adalah 0 – 6 tahun (Direktorat PPAUD, 2012). Kurikulum PAUD bertujuan untuk mengembangkan seluruh potensi anak (*the whole child*) agar kelak dapat berfungsi sebagai manusia yang utuh sesuai kultur,budaya, dan falsafah suatu bangsa. Anak dapat dipandang sebagai individu yang baru mulai mengenal dunia. Anak belum mengetahui tatakrama, sopan-santun, aturan, norma, etika, dan berbagai hal tentang dunia. Anak juga sedang belajar berkomunikasi dengan orang lain dan belajar memahami orang lain. Anak perlu dibimbing agar mampu memahami berbagai hal tentang dunia

ISBN: 978-979-3153-84-1

dan isinya. Anak juga perlu dibimbing agar memahami berbagai fenomena alam dan dapat melakukan keterampilan-keterampilan yang dibutuhkan untuk hidup di masyarakat. Interaksi anak dengan benda dan dengan orang lain diperlukan untuk belajar agar anak mampu mengembangkan kepribadian, watak, dan akhlak yang mulia. Usia dini merupakan saat yang amat berharga untuk menanamkan nilai-nilai nasionalisme, kebangsaan, agama, etika, moral, dan sosial yang berguna untuk kehidupannya dan strategis bagi pengembangan suatu bangsa (Kajian Kurikulum).

PEMBELAJARAN DI PAUD

Pembelajaran dalam PAUD bersifat holistik dan terpadu. Pembelajaran mengembangkan semua aspek perkembangan, meliputi (1) moral dan nilai-nilai agama, (2) sosial- emosional, (3) kognitif (intelektual), (4) bahasa, (5) Fisik-motorik, (6) Seni. Pembelajaran bersifat terpadu yaitu tidak mengajarkan bidang studi secara terpisah. Satu kegiatan dapat menjadi wahana belajar berbagai hal bagi anak. Bermain sambil belajar, dimana esensi bermain menjiwai setiap kegiatan pembelajaran amat penting bagi PAUD. Esensi bermain meliputi perasaan senang, demokratis, aktif, tidak terpaksa, dan merdeka menjadi jiwa setiap kegiatan. Pembelajaran hendaknya disusun sedemikian rupa sehingga menyenangkan, membuat anak tertarik untuk ikut serta, dan tidak terpaksa. Guru memasukkan unsur-unsur edukatif dalam kegiatan bermain tersebut, sehingga anak secara tidak sadar telah belajar berbagai hal (Kajian Kurikulum).

PERMASALAHAN PAUD

Sampai saat ini masih ada beberapa masalah yang dapat menghambat perluasan kesempatan dan pemerataan akses mengikuti PAUD serta peningkatan mutu PAUD di Indonesia. Upaya untuk mengatasi hal tersebut, diperlukan kreatifivitas dan inovasi yang berkelanjutan. Tantangan yang prioritas untuk diatasi antara lain (1) jumlah anak yang belum mengikuti PAUD masih cukup besar; (2) sarana dan prasarana belajar secara kuantitatif maupun kualitatif masih terbatas, hal ini disebabkan oleh terbatasnya kreativitas guru PAUD untuk menciptakan dan mengembangkan metode pembelajaran dan sumber belajar dengan memanfaatkan potensi budaya dan alam sekitar; (3) kompetensi sebagian besar guru PAUD masih belum memadai karena sebagian besar dari mereka tidak berasal dari latar belakang pendidikan PAUD dan sebagian besar belum memperoleh pelatihan yang berkaitan dengan konsep dan ilmu praktis tentang PAUD; (4) Perbedaan Angka Partisipasi Kasar (APK) peserta PAUD di daerah perkotaan dan perdesaan masih sangat besar (Direktorat PAUD, 2012). Pada pelaksanaan pembelajaran PAUD nonformal mempergunakan Acuan Menu Pembelajaran Generik merupakan salah satu dokumen yang dikembangkan oleh Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini. Dokumen ini memberikan penjelasan tentang standar perkembangan dan proses pembelajaran yang disarankan untuk anak usia dini. Namun, menu pembelajaran generik merupakan konsep dasar pembelajaran yang masih harus diadaptasikan dengan kebutuhan anak pada rentang usia tertentu dan dengan kebutuhan individual anak. Oleh karena itu, perlu ada contoh-contoh penerapan menu pembelajaran generic tersebut dalam pembelajaran.

Berdasarkan kajian kurikulum PAUD (2007) didapatkan data bahwa dalam pengembangan tema-tema pembelajaran, masih ditemukan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan sub tema yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Disamping itu, guru juga masih bingung menghubungkan tema dengan sub indikator (dari hasil dan kompetensi dasar) bidang pengembangan. Terlebih lagi jika acuan yang dipergunakan dalam mengembangkan tema adalah acuan menu pembelajaran yang belum memberikan ilustrasi pengembangan silabusnya. Dalam menyusun Satuan Kegiatan Mingguan (SKM), guru masih mengalami kesulitan dalam penyusunan rencana pembelajaran, guru belum mampu menentukan atau membuat kegiatan-kegiatan yang bervariatif sehingga kegiatan dirasakan membosankan bagi anak. Selain itu, dalam perencanaan SKM belum dicantumkan kolom media/referensi yang dapat mendukung tema secara detail.

POTENSI PENGEMBANGAN TEMA KELAUTAN PADA MUATAN LOKAL

ISBN: 978-979-3153-84-1

Menurut Makmur (2012) selama ini, Indonesia tidak serius mengembangkan potensi lokalnya. Negara ini terus terbuai dengan produk-produk import dari luar negeri. Akibatnya sumber daya alam dan manusianya tidak bisa dikembangkan secara memuaskan. Indonesia yang merupakan Negara maritim agraris, karena dipenuhi dengan laut dan daerah pertanian, tenggelam oleh hiruk pikuk globalisasi, dengan teknologi sebagai indikatornya. Sedangkan bila ditinjau dari wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, Indonesia memiliki lebih kurang 17.000 buah pulau dengan luas daratan 1.922.570 km2 dan luas perairan 3.257.483 km2. Indonesia merupakan negara kepulauan dengan panjang pantai lebih dari 81.000 km, dimana 2/3 wilayah kedaulatannya berupa daerah kedaulatan laut. Laut merupakan sumber kehidupan karena memiliki potensi kekayaan hayati dan nonhayati yang berlimpah.

Hal tersebut menjadikan Indonesia dijuluki sebagai negara maritim. Luasnya wilayah laut di Indonesia sebenarnya membuat Indonesia kaya akan hasil sumber daya laut. Bahkan tidak sedikit rakyat Indonesia yang menggantungkan kehidupannya pada sektor kelautan, seperti menjadi nelayan atau mengolah hasil perikanan laut sebagai mata pencaharian, meskipun masih banyak yang menjalaninya secara tradisional. Berdasarkan kondisi wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia tersebut, dalam pelaksanaan pendidikan Anak Usia Dini tema Kelautan dan Kemaritiman belum banyak disentuh. Sebagai upaya untuk mengenalkan dan menanamkan rasa cinta dan menumbuhkan minat terhadap kelautan dan kemaritiman, tentunya perlu adanya pengenalan sejak dini. Adanya tema tentang kelautan dan kemaritiman pada PAUD merupakan hal yang mendasar, karena anak usia dini adalah generasi penerus bangsa yang akan membangun Negara Kesatuan republik Indonesia ke depan.

PROFIL DAN PERMASALAHAN DI PAUD BAHAGIA KEDUNG COWEK SURABAYA

Kota Surabaya sebagai kota metropolitan terbesar kedua di Indonesia, memiliki beberapa program yang menunjang perkembangan PAUD. Melalui pemeritah kota (pemkot) Surabaya, merespon beberapa permasalahan PAUD di atas. Beberapa usaha yang telah dilakukan adalah menghimbau masyarakat melalui perangkat desa untuk mendirikan Pos PAUD. Pos PAUD dikelola dengan prinsip “dari, oleh dan untuk masyarakat”. Pos PAUD dibentuk atas kesepakatan masyarakat dan dikelola berdasarkan azas gotong-royong, kerelaan dan kebersamaan. Pembinaan Pos PAUD di tingkat desa/kelurahan dilakukan oleh Tim Pembina Tingkat Desa/Kelurahan (TPD/K) yang beranggotakan unsur-unsur perangkat desa/ kelurahan, dewan perwakilan desa/kelurahan, tokoh masyarakat/agama, dan TIM penggerak PKK (Direktorat Pembina PAUD, 2011). Kota Surabaya erat kaitannya dengan wilayah pesisir. Wilayah pesisir adalah daerah pertemuan antara darat dan laut, ke arah darat wilayah pesisir meliputi bagian darat baik kering maupun terendam air yang masih dipengaruhi sifat-sifat laut seperti pasang surut, angin laut dan perembesan air asin. Sedangkan ke arah laut wilayah pesisir mencakup bagian laut yang masih dipengaruhi proses-proses alami yang terjadi di darat seperti sedimentasi dan aliran air tawar, maupun yang disebabkan oleh kegiatan manusia di darat.

Wilayah Kota Surabaya sebagian besar merupakan daerah dataran rendah dengan ketinggian rata-rata 3 – 6 meter di atas permukaan laut. Dengan luas wilayah 326,37 Km2, Kota Surabaya terdiri dari 31 Kecamatan dan 163 Kelurahan. Berdasarkan definisi wilayah pesisir, maka batasan pesisir Kota Surabaya terletak di antara batas barat Kota Surabaya sampai batas kawasan Pelabuhan Tanjung Perak dan kawasan sebelah timur sampai dengan batas Kabupaten Sidoarjo (total panjang 47,4 Km) yang meliputi 12 Kecamatan dan 24 Kelurahan (Diperta Surabaya, 2012). Wilayah pesisir kota Surabaya memiliki pusat pemerintahan dan pusat pelayanan untuk masyarakat ditingkat kelurahan. Secara umum kantor-kantor kelurahan di wilayah pesisir mempunyai letak yang cukup strategis, karena posisinya berdekatan langsung dengan wilayah pesisir. Terdapat 24 kelurahan yaitu Gunung Anyar Tambak, Medokan Ayu, Wonorejo, Keputih, Dukuh Sutorejo, Kalisari, Kejawen Putih Tambak, Bulak, Kedung Cowek, Sukolilo, Kenjeran, Bulak Banteng, Tambak Wedi, Ujung, Perak Utara, Perak Timur, Morokrembangan, Perak Barat, Tambak Langon, Greges, Kalianak, Romokalisari, Tambak Oso Wilangun, Tambak Dono (Diperta Surabaya, 2012).

ISBN: 978-979-3153-84-1

Dari 24 kelurahan, peneliti memilih kelurahan kedung cowek sebagai objek penelitian. Alasan peneliti memilih kelurahan kedung cowek sebagai objek penelitian karena merupakan desa binaan Universitas Hang Tuah Surabaya. Kelurahan kedung cowek terdiri dari tiga RW yang masing-masing memiliki sarana PAUD. Dari ketiga sarana PAUD tersebut terdapat satu Pos PAUD yang dinilai baik dibandingkan keduanya. Pos PAUD tersebut bernama PAUD Bahagia. PAUD Bahagia yang terletak di RW 01 desa Kedung Cowek Kenjeran Surabaya, telah berdiri resmi pada tahun 2009. Sebelum PAUD Bahagia tersebut berdiri resmi, telah berdiri Taman Kanak-Kanak (TK) yang mengatas namakan Ibu Lurah setempat. Para bunda yang mengasuh/mengajar di PAUD tersebut sebagian besar merupakan lulusan SMA/sederajat yang dituntut untuk bisa mengajar di PAUD. Tidak ada persyaratan apapun, yang diberlakukan bagi para calon bunda PAUD yang ingin mengasuh/mengajar. Prinsip swadaya yang digunakan dalam pengelolaannya, dimana para bunda yang mengasuh/mengajar merupakan KADER yang dimiliki oleh PKK setempat dan tenaga sukarelawan.

Materi ajar yang terdapat di PAUD Bahagia mulai diberlakukan sejak awal tahun 2009 ketika bertempat di Balai RW. Sebelum tahun 2009, materi ajar yang dimiliki terbatas. Para Bunda hanya mempersiapkan materi-materi yang berasal dari ide/gagasan. Bunda-bunda PAUD hanya ingin membuat anak-anak tersenyum dan senang. Pembelajaran yang diterapkan di PAUD tersebut selain bermain, juga dikenalkan dengan huruf dan bentuk bidang. Misalnya, pada kelas A diperkenalkan bentuk-bentuk garis, seperti lingkaran, garis lurus, garis lengkung. Anak kelas B diperkenalkan pada ejaan huruf yang sekaligus dengan membacanya, seperti B-U BU; K-U KU; B U K U. Pembelajaran yang diterapkan ada dasarnya telah mengikuti tujuan utama PAUD yaitu membentuk anak Indonesia yang berkualitas, yang tumbuh dan berkembang sesuai dengan tingkat usianya. Sedangkan tujuan penyerta yaitu membantu menyiapkan anak mencapai kesiapan belajar (akademik) di sekolah. Pada tujuan penyerta ini, pada pelaksanaannya masih belum sesuai dengan tingkatan usia yaitu dengan mengajarkan anak membaca atau mengeja. Para Bunda menyampaikan bahwa pembelajaran ini diberikan karena adanya tuntutan terutama dari orang tua agar anak bisa membaca, menulis dan berhitung.

Anak-anak juga diajak dan diperkenalkan dengan alam, seperti pasir, kerang, air dan ombak. Beberapa materi lain yang diberikan kepada anak-anak untuk melatih dan mengembangkan kemampuan motorik kasar dan halusnya ialah seperti olahraga (senam), bernyanyi, berdoa, dan bermain. Hal tersebut dapat disimpulkan bahwa anak diberi berbagai stimulasi untuk dapat mengembangkan kemampuan sesuai tahapan usianya. Mengenalkan tema-tema alam secara langsung dinilai efektif untuk pengenalan wawasan kepada anak. Berdasarkan hasil wawancara dengan bunda PAUD, didapatkan data bahwa kemampuan yang dikembangkan oleh PAUD Bahagia mencangkup tujuh aspek, seperti nilai moral dan agama, fisik/motorik, bahasa, kognitif, sosial emosional, seni, dan kemandirian. Evaluasi yang digunakan ialah dengan menggunakan buku raport yang selalu dilaporkan kepada orang tua setiap pergantian tahun ajaran baru. Buku raport tersebut telah mencangkup tujuh aspek perkembangan anak. Disamping itu anak dibuatkan notulen harian dan mingguan yang berisi kegiatan dan materi apa saja yang telah diberikan kepada anak-anak pada hari itu, seperti buku penghubung. Namun dalam pencatatan evaluasi harian yang dijadikan penilaian tiap semester seringkali mengalami kendala. Para Bunda merasa lelah melakukan tugas administrasi tersebut, sehingga landasan yang digunakan dalam penilaian raport hanyalah ingatannya saja, yang tentu sangatlah subjektif.

Jenis permainan yang dilakukan cukup variatif antara lain lempar bola, melipat, mewarna, menggunting, menempel, menjahit, meronce, bongkar pasang, mengumpulkan warna yang terbuat dari biji buah, membedakan ukuran benda, membedakan rasa dengan membawa benda dan belajar mengetahui rasanya. Permainan tersebut bertujuan untuk mengembangan aspek-aspek perkembangan pada anak, seperti aspek motorik kasar, halus, kemampuan kognitifnya. Dalam membuat materi pembelajaran, bahan-bahan yang sering digunakan sebagian besar berasal dari ide/gagasan para bunda PAUD (inisiatif sendiri). Misalnya, tema yang akan diberikan kepada anak-anak ialah “BONEKA” maka seluruh bunda berinisiatif menyiapkan semua bahan, tanpa harus menunggu.

ISBN: 978-979-3153-84-1

Beberapa uraian mengenai PAUD Bahagia di atas dapat disimpulkan beberapa hal: (1) para bunda memiliki keinginan yang keras untuk maju meskipun memiliki latar belakang pendidikan yang tidak sesuai, (2) meskipun demikian pada bunda belum mengerti sepenuhnya tentang tujuan PAUD, Bunda-bunda cenderung bangga untuk mengajarkan calistung yang sifatnya hanya pengenalan. (3). Kondisi atau lingkungan PAUD bahagia adalah wilayah pesisir, namun pengenalan akan laut berserta isinya masih belum maksimal. (4) Pada pengembangan tema-tema pembelajaran, masih ditemukan kurangnya pemahaman guru dalam mengembangkan sub tema yang sesuai dengan kondisi sekolah. Disamping itu, guru juga masih bingung menghubungkan tema dengan sub indikator (dari hasil dan kompetensi dasar) bidang pengembangan. (5). Pelaksanaan evaluasi pembelajaran masih belum dilaksanakan secara kontinyu.

ALTERNATIF SOLUSI

Beberapa solusi untuk menyelesaikan permasalahan tersebut. Salah satunya dengan mengedukasi pengasuhnya. Hal ini juga terkait dengan permasalahan PAUD secara nasional dimana bunda PAUD terbatas dalam pengetahuan PAUD dan harus selalu diedukasi. Fokusnya adalah memberikan edukasi berupa pembelajaran yang memiliki muatan tema kelautan dan kemaritiman yang sesuai dengan lingkungan PAUD Bahagia yang berada diwilayah pesisir. Dengan merancang pembelajaran yang jelas dan bertujuan dapat mengarahkan perkembangan anak secara tepat. Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial. Model pembelajaran mengacu pada pendekatan pembelajaran yang akan digunakan, termasuk didalamnya tujuan pembelajaran, lingkungan pembelajaran dan lingkungan kelas (Fadlillah, 2012).

Pendekatan pembelajaran bersifat tematik, yaitu kegiatan belajar mengajar dengan pendekatan holistik, mencerminkan dunia nyata, yang kompleks dan interaktif. Salah satu prinsip pembelajaran tematik adalah memperhatikan lingkungan terdekat siswa. Pada penelitian ini sesuai dengan kebutuhan atau hasil asesmen bunda PAUD perlu diberikan edukasi. Edukasi diberikan dengan metode pelatihan. Menurut UNESCO, Bryson, dan Reeves, et al. (dalam Suprijanto,2007) pendidikan orang dewasa (*andragogy*) merupakan pendidikan bagi orang dewasa yang menggunakan sebagian waktunya dan tanpa dipaksa ingin meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan ingin mengubah sikapnya dalam rangka pengembangan dirinya sebagai individu dan meningkatkan partisipasi dalam pengembangan sosial, ekonomi, dan budaya secara seimbang dan utuh

METODE

Penetapan metode pelatihan merupakan salah satu kunci sukses untuk mencapai pelatihan sesuai dengan kebutuhan peserta. Pertimbangan pemilihan metode pelatihan didasarkan pada kebutuhan peserta yang dapat ditingkatkan melalui metode pelatihan. Berikut akan dijelaskan alasan penggunaan metode pelatihan sebagai metode intervensi:

Pelatihan (*training*)

Pelatihan dapat membantu individu dalam mempelajari dan memperoleh kecakapan-kecakapan baru, mempertahankan dan meningkatkan kecakapan-kecakapan yang sudah dimilikinya, menstimulasi individu agar mau belajar dan mengembangkan diri, mempraktekkan di tempatnya bekerja mengenai hal-hal yang sudah didapatkan dalam pelatihan, mengembangkan pribadi individu, dan mampu juga mengembangkan efektifitas lembaga (Hardjana, 2001).

Pelatihan Partisipatif

Partisipatif menurut Imelda dan Maclaren (2002) adalah keterlibatan atau keikutsertaan seseorang di dalam kegiatan di lingkungannya demi mencapai kepentingan bersama. Pendapat lain

ISBN: 978-979-3153-84-1

mengatakan bahwa partisipatif merupakan keikutsertaan kelompok dalam proses kegiatan mulai dari perencanaan, pelaksanaan, monitoring dan evaluasi (Nadhir, 2003). Merujuk dari uraian di atas, maka metode pelatihan partisipatif adalah cara-cara yang dilakukan untuk mencapai peningkatan kinerja atau kompetensi dengan melibatkan peserta di dalam pengolahan materi training.

Rancangan Kegiatan Intervensi

Rancangan intervensi secara detail akan dijelaskan berikut ini, mulai dari rancangan asesmen kebutuhan (*need assesmen*), pembuatan modul dan pelaksanaan sosialisasi serta pelatihan. Ada beberapa metode asesmen yang digunakan dalam menganalisis permasalahan Bunda PAUD, yakni observasi dan wawancara.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil kuisioner *pretest* yang diberikan kepada 5 orang peserta pelatihan yaitu bunda-bunda PAUD BAHAGIA maka didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.3 Hasil Pre-test Sosialisasi dan Pelatihan Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman

No	Aspek	Jumlah	%
1	Pengetahuan tentang potensi kelautan Indonesia	2	40
2	Penerapan tema kelautan	4	80
3	Pengetahuan model pembelajaran tematik	3	60
4	Perencanaan pembelajaran	5	100
5	Melaksanakan evaluasi perkembangan anak didik setelah selesai pembelajaran	0	0

Berdasarkan tabel diatas dan hasil pelatihan didapatkan data bahwa 40% bunda-bunda di Paud Bahagia mengetahui tentang potensi kelautan dan kemaritiman di Indonesia, sedangkan 60% dari bunda Paud masih belum mengetahui tentang potensi kelautan dan kemaritiman di Indonesia. Bunda PAUD yang mengetahui potensi sebagian besar menyatakan mengetahui jika Negara Indonesia sebagian besar wilayahnya berupa lautan. Hasil selanjutnya adalah 80% bunda-bunda yang berada di Paud Bahagia pernah menerapkan tema-tema kelautan dalam pembelajaran PAUD, sedangkan 20% bunda Paud belum pernah menerapkan tema-tema kelautan dalam pembelajaran Paud. Pembelajaran tema kelautan yang diterapkan sebatas pengenalan pasir dan kerang. Bunda PAUD belum pernah mengenalkan dan menerapkan tema kelautan dan kemaritiman secara mendalam meskipun lingkungan Pos PAUD berada di daerah pesisir.

Sebesar 60% bunda-bunda di Paud Bahagia mengetahui tentang model pembelajaran tematik, akan tetapi 20% bunda-bunda Paud masih ada yang ragu-ragu tentang model pembelajaran tematik, sedangkan 20% lagi bunda-bunda Paud belum mengetahui tentang model pembelajaran tematik. Tematik yang diketahui adalah sesuai dengan menu pembelajaran generik yang diberikan oleh pemerintah kota Surabaya. Pengembangan untuk pelaksanaan tema-tema yang ada masih belum sepenuhnya dipahami. Semua pembelajaran yang ada sebagian besar mengacu pada menu pembelajaran generic tersebut. Bunda PAUD yang belum mengetahui pembelajaran tematik, mengikuti saja bunda yang lain dalam mengajar. Sebesar 100% para bunda PAUD telah melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Para bunda Paud mempersiapan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran pada murid-murid dengan cara berdiskusi dengan sesama guru dan melihat rencana persiapan pembelajaran (RPP) pos PAUD. Bunda PAUD belum pernah melakukan rancangan pembelajaran sendiri. Misalnya jika disepakati tema yang diajarkan adalah boneka maka semua terlibat menyiapkan bahan-bahan boneka. Secara umum persiapan pembelajaran dilakukan secara spontan.

Pada aspek pelaksanaan evaluasi terhadap peserta didik, para bunda di PAUD Bahagia ini belum pernah melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak didiknya disetiap sesi pertemuan. Evaluasi biasanya dilakukan ketika peserta didik akan menerima rapot, sehingga terkadang aspek

ISBN: 978-979-3153-84-1

perkembangan yang diukur hanya berdasarkan ingatan saja. Bunda PAUD merasa ada kesulitan mengisi evaluasi dengan peserta didik yang banyak. Untuk mengatasi hal tersebut dalam perencanaan pembelajaran peneliti membuatkan daftar chek-list untuk lembar observasi tiap aspek sehingga dapat diisi dengan mudah dan cepat. Selain itu, para bunda PAUD tidak pernah mengikuti pelatihan yang bertemakan pembelajaran tematik kelautan dan kemartiman, oleh karena itu wawasan dan pengetahuan bunda-bunda PAUD terhadap pembelajaran tematik bertemakan kaluatan dan kemaritiman sangat kurang sekali. Harapan bunda-bunda PAUD dalam mengikuti pelatihan ini antara lain; dapat menambah pengalaman, ilmu pengetahuan, wawasan, yang sebelumnya tidak tahu menjadi tahu. Selain itu agar dapat lebih mengerti tentang potensi kelautan dan kemaritiman di Indonesia, dapat menambah isi materi pembelajaran, dan menambah pengetahuan bunda dalam memberikan pembelajaran pada siswa.

Berdasarkan hasil kuisioner posttest yang dilakukan oleh peneliti terhadap 5 orang responden yakni bunda-bunda PAUD Bahagia, didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 5.4 Hasil Post-test Sosialisasi dan Pelatihan Modul Pembelajaran Tematik Kelautan dan Kemaritiman

No	Aspek	Jumlah	%
1	Pengetahuan tentang potensi kelautan Indonesia	5	100
2	Penerapan tema kelautan	5	100
3	Pengetahuan model pembelajaran tematik	5	100
4	Perencanaan pembelajaran	5	100
5	Melaksanakan evaluasi perkembangan anak didik setelah selesai pembelajaran	0	0

Berdasarkan hasil post-test dan hasil pelatihan didapatkan hasil sebesar 60% bunda-bunda PAUD cukup memiliki pengetahuan tentang potensi kelautan dan kemaritiman di Indonesia, sedangkan 40% bunda-bunda PAUD telah memahami dengan baik tentang potensi kelautan dan kemaritiman di Indonesia. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat peningkatan pengetahuan tentang potensi kelautan dan kemaritiman di Indonesia sebelum dan sesudah pelatihan. Pada pertanyaan, apakah akan menerapkan tema kelautan dan kemaritiman dalam pembelajaran, semua bunda PAUD siap akan menerapkan tema kelautan dan kemaritiman dalam pembelajaran PAUD nantinya. Modul yang disosialisasikan akan digunakan sebagai acuan dalam pembelajaran. Sebesar 100% para bunda PAUD telah mengetahui tentang model pembelajaran tematik dengan rincian 20% nya bunda PAUD cukup paham tentang model pembelajaran tematik; sebesar 80% para bunda PAUD sangat paham terkait dengan pembelajaran tematik dengan tema kalautan dan kemaritiman. Sebesar 100% bunda-bunda PAUD akan melakukan perencanaan sebelum melakukan pembelajaran. Persiapan yang akan dilakukan berupa diskusi dengan sesama guru, melihat RPP Pos PAUD dan membaca beberapa buku sebagai acuan.

Pada aspek evaluasi pembelajaran, setelah diadakannya pelatihan maka sebesar 100% bunda-bunda PAUD akan melakukan evaluasi terhadap perkembangan anak didik disetiap selesai pembelajaran. Bentuk evaluasi yang akan dilakukan dengan cara melakukan daftar cek dan uraian kualitatif. Manfaat yang didapatkan bunda-bunda PAUD dalam penelitian ini antara lain; bunda-bunda PAUD mengalami peningkatan pemahaman tentang pendidikan berbasis kelautan dan kemaritiman, mengerti tentang arti kelautan dan kemaritiman, mengetahui lebih banyak tentang kelautan dan kemaritiman, memahami bahwa evaluasi pembelajaran itu ternyata sangat penting untuk perkembangan peserta didik, serta menambah pengetahuan tentang cara mengajar sesuai dengan tema pembelajaran & mengetahui cara melakukan evaluasi. Langkah selanjutnya yang akan dilakukan bunda-bunda PAUD setelah pelatihan ini antara lain; akan lebih giat dan lebih terpacu untuk anak didik, lebih giat memberitahukan pada anak didik tentang menfaat laut, bunda PAUD berharap agar dapat menerapkan & mengembangkan pembelajaran pada anak didik, mempelajari cara pembelajaran selanjutnya, berharap ada pelatihan selanjutnya, dan akan melakukan evaluasi dengan cara memberikan penilaian pada setiap kali pertemuan.

ISBN: 978-979-3153-84-1

Berdasarkan hasil pre-test dan post-test, terlihat jelas ada perubahan pengetahuan dan motivasi pada bunda PAUD. Pengetahuan yang didapat dari yang sebelumnya belum sepenuhnya mengetahui potensi kelautan Indonesia sampai akhirnya mengetahui, sebelumnya belum sepenuhnya paham pembelajaran tematik sampai akhirnya memahami pembelajaran tematik. Selain itu, juga adanya perubahan langkah dalam pembelajaran yang diwujudkan dalam hasil post-test yaitu akan melakukan evaluasi pembelajaran pada setiap sesi seperti yang dipelajari dalam pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, maka dapat diambil kesimpulan untuk menjawab tujuan penelitian dari penelitian ini, yaitu Bunda PAUD memiliki tambahan pengetahuan dan skill dalam membuat perencanaan pembelajaran dengan tematik kelautan dan kemaritiman yang sesuai dengan kondisi lingkungan PAUD berada.

PUSTAKA ACUAN

Abdulhak, I., (2002),. Memposisikan Pendidikan Anak Dini Usia Dalam Sistem Pendidikan Nasional. *PADU Jurnal Ilmiah Anak Dini Usia*, Edisi 3, Desember 2002 hal 43-46. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Apriana, R., (2009). Hubungan Pendidikan Anak Usia Dini (Paud) Dengan Perkembangan Kognitif Anak Usia Prasekolah di Kelurahan Tinjomoyo Kecamatan Banyumanik Semarang.

Departemen Pendidikan dan Kebudayaan. (2002). *Acuan Menu Pembelajaran Pada Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.

_____ (2003). *Kurikulum 2004 Standar Kompetensi TK dan RA*, Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini.

_____ (2007). *Naskah Akademik Kajian Kebijakan Kurikulum Pendidikan Anak Usia Dini*, Jakarta: Badan Penelitian dan Pengembangan Pusat Kurikulum.

Direktorat PPAUD., (2011). Petunjuk Teknis Penyelenggaraan Pos PAUD. Jakarta : Direktorat Pembinaan Pendidikan Anak Usia Dini

Direktorat PPAUD., (2012). Mengenal Anak Usia Dini. Diakses di www.paud.kemdiknas.go.id/ indeks.php/ home/bukaLinkBeritaRSS/1

Fadlillah, M (2012), Desain Pembelajaran PAUD, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media

Friedman,.S., Soltero.,M (2006). Following a Child's Lead Emergent Curriculum for Infants and Toddlers. National Association for the Education of Young Children. See Permissions and Reprints online at www.journal.naeyc.org/about/permissions.asp.

Hariwijaya (2009), Melejitkan Potensi Anak dengan Pendidikan Sejak Dini. Yogyakarta: Mahadhika

Imelda, J. D. & MacLaren, L. (2002). *Evaluasi Partisipatif Urban Street Children Empowerment and Support*. Jakarta : Save the Children.

Departemen Pendidikan Nasional (2002), Kamus Besar Bahasa Indonesia, edisi 3, Jakarta: Balai Pustaka

Kurikulum PAUD. http: // paudanakceria. wordpress. com/ 2010/ 05/ 11 /kurikulum-paud/

ISBN: 978-979-3153-84-1

Musfah, J (2012), *Pendidikan Holistik: Pendekatan Lintas Persperktif*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group

Permen Pendidikan Nasional RI no.58 tahun 2009

Santrock, J. W., (2002). *Life Span Development* Jilid I., Edisi 5, (terjemahan Juda Damanik dan Achmad Chusairi). Jakarta: Erlangga.

Siskandar. (2003). Kurikulum Berbasis Kompetensi untuk Anak Usia Dini. *PADU Jurnal Ilmiah Anak Usia Dini*, Vol 2, No 1, April 2003 hal 20-27. Jakarta: Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini.

Sulistiani, W., Arya, L., (2013) Model Pembelajaran Tematik Berbasis Kelautan Dan Kemaritiman Pada Anak Usia Dini Di Paud Non Formal

Trianto, (2010), Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik. Jakarta: Prestasi Pustaka
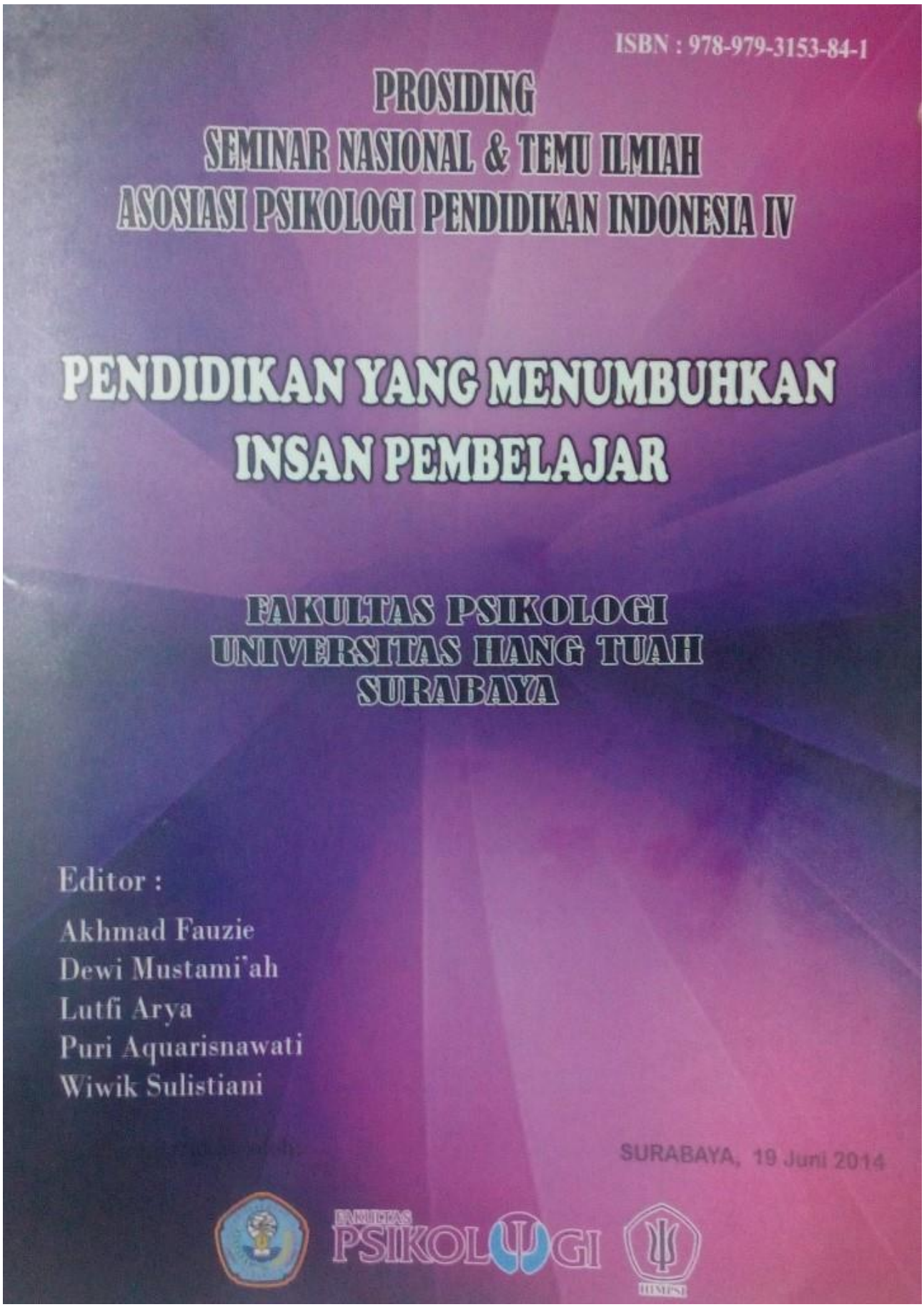
ISBN: 978-979-3153-84-1